

JURNAL

**PENYUTRADARAAN VIDEO MUSIK “TAPE”, “TERONG” DAN “JAMUR”
MENGUNAKAN TIGA SUDUT PANDANG PENCERITAAN**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh:

NIZAR FAHREZA
NIM : 1310041132

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Karya Tugas Akhir penyutradaraan tiga video musik Grup Band Senggol Tromol yang berjudul “Tape”, “Terong”, dan “Jamur” adalah sebuah pembuatan karya bertemakan visualisasi lirik dari sebuah lagu. Dari sini penulis menuangkan kreatifitasnya dalam mengolah naskah sampai dalam proses pembuatan. Dalam karya ini terdapat tiga video musik dari tiga lagu dari Grup Band 'Senggol Tromol'.

Video ini menggunakan konsep dengan cerita yang berkesinambungan satu dengan lainnya, dengan menggunakan sudut pandang tiga tokoh utama yang berbeda, dimana ketiga cerita tersebut sebetulnya terjadi secara bersamaan. Video ini mengangkat tempat prostitusi sebagai latarnya. Bukan sekedar mengikuti lirik dari lagu, tetapi penulis juga ingin menyampaikan pesan moral melalui video ini.

Tiga video musik yang telah diproduksi sudah sesuai dengan konsep dan teori – teori yang digunakan yang mana mengisahkan tentang penertiban rumah prostitusi, yang mana terdapat tiga orang anggota Satpol PP yang menjadi pemeran utama pada ketiga video musik. Tiga cerita tersebut kemudian dikemas menjadi satu kesatuan cerita yang berlatar belakang di sebuah tempat prostitusi. Masing - masing karakter akan menceritakan kisahnya sebagai karakter yang telah disebutkan di tiga lagu yang ada.

Kata Kunci : Video Musik, Tape, Terong, dan Jamur, Sudut Pandang

Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, musik semakin mudah dinikmati para pencintanya. Salah satu perkembangan musik yang masih saat ini sedang banyak dikompetisikan adalah bagaimana memvisualkan cerita dalam konsep musik atau sebuah lagu itu sendiri. Video musik merupakan salah satu media yang mampu menggambarkan cerita dari isi sebuah lagu, sehingga video musik bertujuan menggambarkan atau memvisualisasikan cerita yang ada pada lirik lagu untuk diceritakan kembali melalui audio dan visual.

Video musik bukan lagi hanya sebuah klip biasa dengan mimik wajah *lipsync* dari penyanyinya. Video musik sudah menjelma menjadi sebuah gengsi tersendiri dari kalangan musikus. Mulai dari menggandeng artis papan atas sampai sutradara kenamaan, dengan mengandung elemen audio dan visual, video musik diharapkan mampu memberikan dampak lebih kepada penikmatnya. Selain mendengarkan musiknya juga mampu mengimajinasikan gambaran tentang lirik atau pesan yang ingin disampaikan melalui konsep video tersebut, untuk itu, menyalurkan aspirasi melalui sebuah video musik sangatlah efisien. Mengingat *audience* dapat mendengar bahkan melihat secara langsung pesan yang ingin disampaikan.

Dalam konteks ini, akan menarik bilamana mengangkat keresahan publik akan maraknya kasus prostitusi di era jaman sekarang ini melalui video musik. Prostitusi bahkan sudah menjadi kolom wajib hampir setiap kota di Indonesia. Berangkat dari keresahan ini, membuat musik video dengan tema prostitusi dengan menajamkan edukasi sangatlah penting agar orang lebih mengerti dan mewaspadaai *trend* hidup dalam lingkup prostitusi yang mulai menjamur di masyarakat perkotaan ini. Karya video musik yang diciptakan akan lebih memvisualkan lirik dan penyampaian pesan dari lagu dengan cerita yang akan dibangun untuk memvisualisasikan isi lagu dibanding menampilkan profil band, sehingga penciptaan video musik ini akan lebih fokus dalam membangun cerita serta menyampaikan pesan dari lagu dengan menggunakan cerita dari tiga sudut pandang tokoh yang berbeda pada setiap lagunya namun dalam persoalan yang sama, dalam hal ini ialah prostitusi.

Tiga sudut pandang tokoh yang berbeda ini merupakan kemasan dari tiga buah lagu yang berbeda, dengan menggunakan latar belakang cerita yang sama tetapi terdapat tiga cerita berbeda kemudian dikemas dalam konsep jenaka, diharapkan video musik ini dapat menyampaikan pesan moral yang tajam tetapi tetap ringan dicerna *audience*. Karya video musik yang akan dibuat merupakan visualisasi musik dan lirik dari Senggol Tromol band yang berjudul “Tape”, “Terong”, dan “Jamur” yang akan dibuat dalam cerita tiga sudut pandang berbeda namun berada pada satu alur dalam penyampaian pesannya. Dalam lirik dari ketiga lagu tersebut sama – sama menceritakan tentang wanita yang mempunyai kehidupan “dunia malam”, sehingga ketiga lagu tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan satu – kesatuan video musik yang berkesinambungan.

Ide Penciptaan Karya

Karya video musik yang akan diciptakan adalah video musik dari grup band “Senggol Tromol” berjudul “Tape”, “Terong”, dan “Jamur” dengan menggunakan tiga sudut pandang penceritaan sebagai penyampaian penuturan cerita. Ide penciptaan karya video musik ini berawal dari keresahan terhadap kegiatan prostitusi dan seringnya melihat berita penertiban tempat – tempat prostitusi di televisi. Kegiatan prostitusi itulah yang dirasa menarik untuk dijadikan sebuah karya fiksi termasuk video musik, selain itu juga terinspirasi oleh film “*Vantage Point*” yang merupakan film yang diproduksi tahun 2008 dan disutradarai oleh Pete Travis. Film ini menggunakan tehnik penceritaan dengan beberapa sudut pandang penceritaan yang berbeda - beda dengan menceritakan hanya satu kejadian saja.

Alasan pemilihan tiga sudut pandang tokoh yang berbeda di dalam karya video musik adalah karena tiga sudut pandang cerita memiliki potensi yang cukup baik untuk menceritakan tentang tiga orang yang berada ditempat yang sama sehingga cukup kuat untuk menyampaikan pesan dalam lagu. Tiga orang tersebut akan menceritakan ceritanya masing-masing disetiap lagunya. Masing-masing karakter akan memceritakan kisah kehidupannya di lagu yang sudah ada. Karya video musik ini akan menggunakan *acting* realis dengan tiga sudut pandang sebagai penuturan

cerita. Simbol-simbol juga akan dihadirkan di dalam video musik untuk mendukung penyampaian pesan dalam cerita.

Landasan Teori

Video Musik atau yang sering masyarakat umum kenal dengan video klip adalah penggambaran lirik lagu melalui bahasa visual yang dirangkai menjadi satu kesatuan utuh. Pada buku “Cara Menilai Sebuah Film” menuliskan video klip adalah Video Musik (Boggs, 1992:216). Karya ini menggunakan teori sudut pandang dimana Sudut pandang adalah cara bagaimana penulis cerita menempatkan dirinya pada cerita atau dari sudut mana penulis cerita memandang cerita yang dibuatnya. Sudut pandang dapat dikatakan juga sebagai suatu teknik atau pun siasat yang disengaja dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan ceritanya. Selain itu, Aminudin berpendapat bahwa cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya disebut sudut pandang atau sering disebut *point of view* (Aminuddin, 1987:90).

Dalam sebuah produksi tidak lepas dari kerjasama tim. Kerjasama tim itu harus dibentuk agar bisa mewujudkan apa yang ingin dicapai, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sutradara yang menjadi konseptor, pengendali, dan penerapan ide-ide yang sudah direncanakan. Sutradara juga sebagai konseptor dan pencetus ide-ide yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni. Dalam buku *Direct Film Techniques And Aesthetics* mengungkapkan :

Directing means developing the skills and persuasion to make everybody give of their very best. It involves thinking, feeling, and acting like a director from the first idea through to the final cut, which is what this book covers. When shooting's done, the director needs the rigor in the cutting room to work and rework the piece so that its notes merge into a concerto (rabiger, 2008:4).

(Menyutradarai berarti mengembangkan kemampuan dan kepercayaan untuk membuat para crew untuk memberikan yang terbaik. Itu semua termasuk pikiran, rasa, dan acting seperti sang sutradara dari ide pertama melalui final cut, yang mana itu adalah cover bukunya. Ketika sutradara selesai, sutradara membutuhkan keseriusan dalam ruang editing untuk bekerja dan

bekerjabagaikan menggabungkan not – not untuk sebuah konser musik (rabiger, 2008:4).

Dari kutipan di atas terbukti sutradara dituntut untuk menjadi seorang pemimpin dan mejadi pencetus ide untuk menciptakan sebuah karya seni dari proses awal pembuatan hingga akhir terciptanya karya seni.

Konsep Karya

Konsep pada penciptaan karya ini adalah menggunakan tiga sudut pandang penceritaan yang akan dibagi menjadi tiga video musik yang mana masing – masing lagu tersebut mewakili sudut pandang tiga tokoh utama. Video musik pertama adalah “Tape” dengan sudut pandang tokoh Siti, kemudian video musik kedua adalah “Terong” dengan sudut pandang Siska, dan yang terakhir adalah “Jamur” dengan sudut pandang Mona. Ketiga – tiganya menuturkan cerita sebuah kejadian dan waktu yang sama.

Karya video musik dapat memberikan kesan berbeda dengan membuat karya seperti film fiksi. Di dalam video musik, cerita yang ditampilkan yaitu isi dari lagu itu sendiri dan musik di dalam visualnya mampu mendorong emosi penonton yang dibantu oleh adegan pemain dalam cerita yang diarahkan dari sutradara.

Durasi yang pendek dalam pembuatan karya audio visual, merupakan tantangan tersendiri bagi para sineas. Karena durasi yang singkat, informasi yang disampaikan harus jelas dan dapat diterima dengan mudah oleh penonton. Begitu juga dengan pembuatan video musik, visual menyesuaikan dari durasi lagu yang telah ada. Seorang sutradara video musik, harus mampu menginterpretasikan lirik lagu menjadi sebuah bentuk visual dengan durasi yang terbatas tanpa mengurangi nilai informasi yang disampaikan.

Desain Produksi

- a. Kategori Program : Program Tv
- b. Jenis Televisi : Televisi Publik dan Swasta local/nasional
- c. Nama Program : Video Musik Senggol Tromol “Tape”, “Terong”, dan “Jamur”
- d. Format Program : Video Musik
- e. Durasi : Tape (03.15), Terong (04.58) dan Jamur (04.28)
- f. Target Penonton : Usia 18 +
- g. Jam Tayang : 22.00 – 23.00 WIB
- h. Tema : Kehidupan Sosial
- i. Sinopsis :

a) Tape

Siti adalah seorang mahasiswa yang mengambil jalan pintas pekerjaan sebagai PSK dalam menghidupi dirinya sehari-hari. Siti tak menduga bahwa hari itu adalah hari dimana dia akan berurusan dengan satpol PP. Sebuah penggrebekan yang melibatkan aparat satpol PP itu mendapat perlawanan dari sang pemilik tempat prostitusi. Saat itu, sang pemilik prostitusi menyerang dengan melemparkan sesuatu kearah satpol yang menangkap Siti, tapi tidak diperlihatkan benda apa yang dilemparnya. Tapi tetap saja, para pekerjanya, termasuk Siti, harus diamankan oleh petugas dan digiring ke mobil patroli.

b) Terong

Kejadian dalam video ini merupakan kisah dari perempuan lain yang juga sedang berada di tempat prostitusi bersama Siti pada video TAPE. Siska, yang juga merupakan PSK di tempat itu sedang mengeluh kepada bosnya dengan membawa sebuah Terong. Tak lama kemudian ia pergi melayani pelanggannya meninggalkan bos dengan terongnya. Siska mengeluh karena suaminya di rumah tidak bisa memberikan “kepuasan seksual” kepada dirinya.

Saat penggrebekan, seorang petugas bernama Agus, yang ternyata suami dari Siska tekaget-kaget setelah mendapati bahwa pada salah satu kamar keluarlah Siska yang telah selesai melayani laki-laki lain. Betapa kecewanya Agus. Sedangkan rekannya tetap melakukan tugasnya menuju pintu kamar lain. Dalam video ini juga diperlihatkan dimana Siti juga tertangkap lebih dulu, dilanjutkan dengan penyerangan sang pemilik prostitusi, yang ternyata benda yang dilemparnya adalah sebuah terong yang didapatkan dari Siska.

Setelah perdebatan antara Agus dan istrinya, Siska. Akhirnya Agus tetap menggelandang Siska menuju mobil satpol PP. Tapi ketika Agus membuka pintu mobil, mereka berdua terkaget melihat isi dalam mobil yang ternyata kosong, padahal awalnya penuh dengan orang – orang yang tertangkap.

c) Jamur

Video ini juga merupakan penggalan kisah dari tertangkapnya Siti dan Siska. Tapi kali ini, Mona, seorang Janda yang masih muda bekerja di tempat prostitusi tersebut, dialah yang menjadi pusat perhatian.

Penggrebekan terjadi dan perlawanan oleh sang pemilik tempat prostitusi pun terjadi. Satpol yang bernama Dono bersama Agus 'terong' berjalan menuju kamar-kamar hendak menyisir ruangan. Agus 'terong' bertemu dengan istrinya dan kemudian bertengkar pada pintu kamar lain. Sedangkan Dono mendapati pintu kamar lain yang ternyata terdapat seorang janda muda yaitu Mona dengan anaknya.

Dono malah tergoda kemudian masuk ke dalam kamar tersebut. Dono mulai melakukan aksinya. Tiba-tiba salah seorang petugas lain bernama Kucai datang dan Dono pun dengan liciknya memanfaatkan keadaan diluar kamar yaitu Agus sedang bertengkar dengan istrinya, akhirnya kucai diminta untuk membantu Agus menangkap istrinya, Mona pun dibawa Dono kabur . Saat Mona dibawa kabur melintasi mobil Satpol PP, ia memelas kepada Dono agar dibebaskan bersama kawan-kawannya. Dono yang terlanjur jatuh hati kepada Mona kemudian menggunakan kuasanya sebagai ketua tim untuk menyuruh petugas jaga pada mobil patroli untuk

pergi. Kemudian Dono membebaskan Mona dan semua teman-temannya termasuk Siti yang sudah lebih dulu tertangkap.

Pada akhirnya, ketika salah seorang petugas datang membawa seorang PSK untuk diamankan, mereka adalah Agus dan istrinya, Siska, mereka terkejut menyadari bahwa seluruh PSK telah kabur dari dalam mobil.

Perwujudan Karya

Tahapan perwujudan karya Video Musik “Tape”, “Terong”, dan “Jamur” ini melalui beberapa proses yang menjadi satu kesatuan hingga pada akhirnya tercipta sebuah karya, yaitu pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

1. Pra produksi

Tahap pra produksi ini adalah tahap yang paling panjang diantara keseluruhan proses penciptaan karya. Pada tahap ini dilakukan persiapan sebelum produksi, diantaranya pembuatan naskah dan *breakdown* naskah, Menentukan *crew* produksi, *casting* beserta *reading* untuk para pemain dan rehearsal untuk para kru sehingga pada saat produksi bisa berjalan sesuai konsep. Koordinasi dengan DOP dan tim artistik, mempersiapkan kebutuhan artistik seperti Properti, *Wardrobe* dan *Make up*, *Hunting* lokasi, mengurus perizinan dan *budgeting*

2. Produksi

Proses pra produksi sangat menentukan kelancaran pada proses produksi, setelah semua tahapan pra produksi terlaksana, proses produksi (pengambilan gambar) akan dapat dilakukan dengan baik. Pada proses pembuatan video musik ini, akan dilakukan di lokasi *indoor* dan *outdoor*. Lokasi *outdoor*, faktor cuaca tentunya akan menjadi sangat berpengaruh. Sebelum melakukan pengambilan gambar, sutradara memberikan arahan kepada setiap kepala departemen mengenai adegan yang akan di-*shooting* agar tidak terjadi kesalahpahaman saat dilakukan pengambilan gambar, terlebih jika terjadi improvisasi di lokasi *shooting*. *Crew* tidak perlu repot untuk mempersiapkan kebutuhannya. Sutradara juga dibantu oleh asisten sutradara untuk memberikan arahan kepada setiap kepala departemen sebelum melakukan

pergantian adegan maupun pergantian set. Asisten sutradara akan membuat *work order* kepada setiap kepala departemen untuk mempersiapkan kebutuhan untuk adegan selanjutnya. Hal ini juga dilakukan *crew* agar dapat mempersiapkan kebutuhan adegan dengan cepat sehingga waktu produksi akan menjadi lebih efektif.

Sutradara memberikan arahan langsung kepada pemain jika *acting* maupun *blocking* dari pemain belum sesuai dengan yang sutradara inginkan. Beberapa kemas adegan yang menggunakan pengambilan gambar secara subjektif tentunya membutuhkan *blocking* yang direncanakan dengan matang. Sutradara mengarahkan pemain agar *blocking* dari kamera dapat disesuaikan dengan sudut pengambilan gambar secara subjektif dari arah pandang pemain. Hal ini berhubungan dengan kesesuaian *framing* yang telah direncanakan oleh penata sinematografi.

Perencanaan pengambilan gambar yang telah dilakukan saat pra produksi direalisasikan pada saat produksi. *Shot list* dan *storyboard* yang telah dibuat, menjadi panduan penata sinematografi untuk melakukan pengambilan gambar dan sebisa mungkin tidak melakukan perubahan *framing* maupun *angle* pada saat proses *shooting*. Jika memang harus dilakukan improvisasi pengambilan gambar, diharapkan improvisasi tersebut tidak melenceng jauh dari konsep awal.

Metode kerja yang digunakan pada tahapan produksi ini cenderung sederhana mengingat *budget* yang terbatas, sehingga produksi diatur secara efektif. Maka keefektifan dalam proses produksi dilakukan dengan mengutamakan kegunaan dari fungsi satu *setting* lokasi dan *talent* untuk proses pengambilan gambar langsung dengan ketiga judul lagu. *Setting* untuk cerita seperti *setting* di halaman belakang yang dimana digunakan untuk proses pengambilan gambar dari ketiga lagu yang berbeda dengan kosep *setting* dan jalan cerita yang sama.

3. Pasca Produksi

Setelah selesai tahapan produksi, tahap selanjutnya adalah memulai tahapan pasca produksi. Pasca produksi dimulai dengan meng-*import* hasil produksi yang telah di-*load* untuk video musik grup band Senggol Tromol yang berjudul “Tape”, “Terong”, dan “Jamur” yang meliputi *Preview* materi, Pemilihan *shot*, *Offline editing*, *Online editing*, dan *Mixing Audio*.

Pembahasan Karya

1. Penyutradaraan Video Musik Lagu “Tape”, “Terong”, dan “Jamur”

Sutradara memiliki dua tugas utama yaitu mengarahkan pemain (*directing actors*), dan mengarahkan kru (*directing crew*). Proses produksi sebuah karya *audiovisual* diperlukan komunikasi dan ketegasan dalam memimpin. Penerapan konsep menjadi tanggungjawab utama seorang sutradara. Terciptanya kedisiplinan dan komitmen akan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif dalam produksi. Seluruh konsep estetis menjadi sebuah tanggung jawab sutradara dalam mencapai keberhasilan penciptaan sebuah karya. Setiap *crew* dapat memberikan pendapat ketika penyusunan jadwal produksi. Penjadwalan sesuai dengan kesepakatan pada rapat produksi harus dilakukan dengan disiplin, sesuai dengan tanggungjawab masing-masing divisi.

Tiga naskah video musik yang kompleks dengan satu benang merah yang sama merupakan tantangan yang harus dihadapi sutradara. Peran asisten sutradara sangatlah penting, baik asisten sutradara penjadwalan maupun asisten sutradara pengadeganan. Kontinitas juga sangat dijaga mengingat banyaknya pengulangan adegan.

2. Penggunaan Tiga Sudut Pandang Penceritaan pada Video Musik “Tape”, “Terong” dan “Jamur” :

a. Sudut Pandang Siti di Video Musik “Tape”

Siti adalah seorang mahasiswa yang mengambil jalan pintas pekerjaan sebagai PSK dalam menghidupi dirinya sehari-hari. Di video musik ini dia akan berhadapan dengan pemimpin penertiban bernama Cipo. Ketika Siti hendak

pulang dari prostitusi, pintu rumah prostitusi tersebut didobrak Cipo, secara tidak sengaja mereka pun saling berhadapan, akhirnya Cipo menangkap Siti. Di video musik ini terdapat bagian dimana Siti menyanyikan lagu sesuai lirik lagu Tape dengan lirik “*aku nyambut gawe dodol koyo ngene nggo bayar spp tak sambu SPG*” saat ia melawan untuk ditangkap Cipo.

Pada video musik ini terdapat beberapa *clue* yang akan berkaitan dengan video musik selanjutnya :

1) Adegan pelemparan benda kepada Cipo oleh germo

Dengan sengaja germo melemparkan benda kepada Cipo, dia marah karena Siti diperlakukan kasar oleh Cipo. Benda yang dilemparkan tersebut akan diperlihatkan pada Video Musik “Terong”.

2) *Scene ending* saat Siti di dalam mobil.

Ini merupakan *scene* penutup pada Video Musik Tape. Siti terkaget tiba – tiba ada orang misterius yang membuka pintu mobil. Orang tersebut akan diperlihatkan di Video Musik “Jamur”

Berikut pembahasan video musik berjudul “Tape”

a. *Scene 1*

Video Musik Tape merupakan pembuka dari tiga video musik “Tape”, “Terong”, “Jamur” yang berkesinambungan. Di *scene* ini diperlihatkan suasana aktivitas di dalam rumah prostitusi. Terdapat beberapa PSK didampingi pelanggannya dan germo yang berada di meja resepsionis. Siti, salah satu PSK di rumah prostitusi tersebut hendak bersiap meninggalkan tempat, Siti mulai berpamitan dan menuju meja resepsionis dimana semua tas PSK ditiptkan pada germo di resepsionis. Setelah mengambil tas, Siti kemudian bersalaman dengan germo, menunjukkan bahwa semua PSK sangat menghormati germo dan germo pun menyayangi para PSK termasuk Siti.

b. *Scene 2*

Di waktu yang bersamaan, mobil rombongan para anggota Satpol PP datang, dengan gagahnya pemimpin anggota bernama Cipo turun dan memerintah untuk membubarkan perjudian di depan rumah prostitusi. Ini merupakan pengenalan tokoh Cipo. Diantara semua anggota Satpol PP, tokoh Cipo adalah yang paling ditonjolkan karena Cipo yang akan sering berhadapan dengan Siti.

c. *Scene 3*

ketika Siti hendak membuka pintu. Tiba – tiba Cipo mendobrak pintu tersebut, seluruh orang didalam rumah pun terkaget termasuk Siti. Ini merupakan pertama kali Cipo dan Siti bertemu mata, Sontak, Cipo menyuruh semua anggota untuk menangkap orang – orang di dalam rumah, dan ia pun langsung menangkapnya Siti. Siti memberontak, memelas dan menjelaskan ke Cipo bahwa dia berkerja disini untuk membiayai kuliahnya karena orang tuanya miskin. Disini, Siti sambil menyanyi dengan lirik “*aku nyambut gawe dodol koyo ngene nggo bayar spp tak sambu SPG*”.

d. *Scene 4*

Pada bagian ini, germo marah melihat Siti diperlakukan kasar oleh Cipo, germo mencari benda disekitarnya yang bisa dilemparkan ke Cipo. Lalu terong lah yang dilemparkan, Cipo terluka dan terjatuh.

e. *Scene 5*

Dalam *scene* ini ketika Siti digiring Cipo menuju mobil Satpo PP, Siti masih melawan dan menyanyikan lirik yang sama. Tapi Cipo tetap memaksa untuk masuk ke mobil. Siti masuk mobil yang di dalamnya sudah ada satu PSK yang tertangkap. Dan pintu mobil ditutup, cipo kembali lagi ke dalam untuk menangkap PSK yang lain.

f. *Scene Perform Band*

Di Video Musik “Tape” seluruh personil ditempatkan di satu panggung yang menggunakan setting halaman belakang rumah prostitusi. Menggunakan *wardrobe* khas Senggol Tromol dengan tema asal – asalan dan lucu, seperti kostum Wiro Sableng, sauna, vintage dan sebagainya. Di bagian ini melibatkan

audience dari para fans Senggol Tromol sendiri. Untuk *scene perform* band disisipkan pada bagian – bagian yang sesuai dengan musik diantara *scene* cerita.

b. Sudut Pandang Siska di Video Musik “Terong”

Pada video musik ini diawali dengan pengenalan tokoh Siska. Waktu pada *scene* pengenalan ini mundur sebelum pasukan Satpol PP datang. Siska adalah salah satu PSK yang bekerja di rumah prostitusi tersebut, dia bekerja di tempat itu karena merasa tidak mendapat kepuasan *sexual* dari suaminya.

Setelah pasukan Satpol PP datang, mereka menangkap semua orang yang ada di rumah prostitusi, Agus, salah satu anggota Satpol PP menemukan sebuah terong yang telah mengenai Cipo, terong itu dilempar oleh germono. Setelah membantu Cipo berdiri, Agus dan anggota satpol bernama Dono memasuki ruang tengah dan mereka saling berpencar, Agus menuju kamar Siska. Siska dan Agus pun saling bertemu, ternyata Agus adalah suami dari Siska, mereka saling bertengkar ampai akhirnya Agus tetap membawa Siska ke mobil Satpol PP.

Dalam Video Musik “Terong” terdapat beberapa *clue* yang akan berkaitan dengan video musik selanjutnya dan juga jawaban dari *clue* pada video musik sebelumnya yaitu “Tape” sebagai berikut :

1) Pengulangan *scene* pelemparan benda pada Cipo

Adegan pelemparan benda muncul kembali pada video musik ini, kali ini diperlihatkan bendanya, yaitu sebuah terong. Terong tersebut sebelumnya sering muncul di Video Musik “Terong”.

2) Adegan Agus dan Siska terkaget melihat isi mobil yang kosong

Agus membawa Siska ke mobil Satpol PP, ketika sudah sampai depan pintu, mereka terkaget melihat isi mobil yang kosong dan pintu yang terbuka. Ini akan terjawab pada video musik selanjutnya yaitu “Jamur”.

Berikut adalah pembahasan video musik Terong

1) *Scene* Agus berdebat dengan Siska

Agus yang baru saja memergoki istrinya, lalu berdebat di ruang tengah, saat perdebatan terjadi, tiba – tiba terlihat dono mengintip mereka dari kamar Mona. Penonton akan mendapatkan kejelasannya di video musik “Jamur”

a) *Scene* Perform Band

Scene perform band pada Video Musik Terong hampir sama dengan Video Musik Tape yaitu ditempatkan di set panggung yang merupakan set halaman belakang rumah prostitusi, namun pada Video Musik Terong, wardrobe yang digunakan personil Band Senggol Tromol adalah wardrobe yang mereka pakai saat *scene* cerita yaitu wardrobe Satpol PP dan Pelanggan prostitusi.

b) *Scene* Pengenalan Siska

Bagian ini merupakan pengenalan dari tokoh Siska. waktu pada *scene* ini mundur sebelum Siti berpamitan dan Satpol PP datang. Siska datang dari membuka pintu lalu menuju resepsionis untuk menitipkan tasnya. Siska datang dengan wajah yang cemberut, ketika germo memberitahu Siska jika ada pelanggan yang menunggunya, wajah Siska seketika berubah menjadi gairah yang menandakan jika Siska jarang diberikan kepuasan oleh suaminya di rumah..

c) *Scene* Kamar dan Resepsionis

Adegan mesum pada *scene* ini akan dikaitkan dengan *scene* berikutnya yaitu ketika siska akan membuka resreting pelanggan, gambar akan *cut to* pada *scene* di halaman belakang saat germo juga membuka resreting tas Siska yang dibuka langsung kelihatan benda yang menonjol yaitu terong. Germo memainkan terong tersebut seolah – olah mewakili adegan mesum Siska dan pelanggan yang berjalan diwaktu yang bersamaan.

d) Scene Pelemparan Terong

Para Satpol akhirnya datang, Cipo mendobrak pintu dan anggota lain pun masuk menangkapi para PSK. Germo yang melihat Siti ditangkap oleh Cipo, ingin melempar sesuatu, kali ini Video Musik Terong memperlihatkan benda apa yang dilemparkan Germo kepada Cipo, benda itu adalah Terong yang dia ambil dan dimainkan dari tas Siska.

Setelah dilemparkan, Cipo yang terjatuh kesakitan segera dibantu rekannya bernama Agus, setelah itu Cipo bergegas membawa Siti masuk kedalam mobil Satpol PP. Agus menemukan Terong yang baru saja dilemparkan germo, tiba – tiba anggota Satpol bernama Dono menghampiri Agus dan mengajak bergegas untuk masuk ke kamar - kamar bagian tengah.

c. Sudut Pandang Mona di Video Musik “Jamur”

Mona adalah PSK yang paling muda di rumah prostitusi tersebut, saat pasukan Satpol PP menyerbu tempat itu, salah satu anggota satpol memasuki kamar Mona, dia adalah Dono. Ketika Dono melihat wajah Mona, dia langsung terpikat dan jatuh hati. Niat dono yang awalnya akan menangkap Mona, menjadi ingin melindunginya dan membawa kabur. Mona memanfaatkan momen tersebut. Ketika mereka berjalan sampai depan mobil satpol, Mona menginginkan Dono untuk melepaskan semua teman – temannya yang ditangkap.

Dono merupakan salah satu anggota Satpol PP, ketika ia hendak membuka salah satu kamar, dia melihat sosok perempuan PSK yang membuat dia penasaran, saat dia melihat wajahnya, Dono langsung terpikat dan jatuh hati pada wanita tersebut, wanita itu bernama Mona. Niat dono yang awalnya akan menangkap Mona, menjadi ingin melindunginya dan membawa kabur. Ketika Dono membawa kabur Mona, Mona memberikan satu permintaan kepada Dono, yaitu Mona ingin semua yang ditangkap di mobil, dilepaskan, Dono pun menyetujuinya dan semua PSK dan germo yang ada di Mobil terlepas.

Dalam Video Musik "Jamur" terdapat jawaban dari *clue* pada dua video musik sebelumnya yaitu "Tape" dan "Terong" sebagai berikut :

1) *Scene* Agus berdebat dengan Siska

Pada scene ini ternyata Dono sedang mengintip keadaan luar dimana terdapat Agus dan istrinya berdebat. Keadaan itu dimanfaatkan Dono untuk menyuruh Satpol Kucai untuk membantu Agus, agar Mona tidak tertangkap oleh Kucai.

2) *Scene* keadaan mobil yang kosong

Di video musik ini diprllihatkan bahwa Dono lah yang melepaskan semua orang yang di mobil. Itu adalah permintaan dari Mona, mona memanfaatkan Dono yang terpikat padanya.

Berikut pembahasan video musik "Jamur"

3) *Scene* pengenalan Mona

Scene ini merupakan pertama kali Mona muncul dalam video musik, Dono menemukan dia di sebuah kamar, ketika Dono melihat wajahnya, Dono langsung jatuh hati kepada Mona. Disini dimunculkan adegan imajinasi Dono yang sedang bernesra – mesraan dengan Mona.

4) *Scene* Satpol Kucai datang

Anggota satpol yang lain bernama Kucai berniat membantu Dono untuk menangkap Mona, tetapi Dono merasa terganggu karena dia ingin membawa kabur Mona, lalu Dono mencoba melihat keadaan luar, ada agus dan Siska. Dengan liciknya, Dono menyuruh Kucai untuk segera membantu Agus. Setelah itu Dono membawa kabur Mona.

5) *Scene* Mona dibawa kabur oleh Dono

Secara diam – diam, Mona dibawa kabur oleh Dono, setelah sampai didepan Mona melihat ada mobil Satpol PP dan meminta Dono untuk melepaskan semua teman – temannya yang tertangkap. Dono pun menyetujuinya, akhirnya para PSK dan germo bebas. Disini diperlihatkan kenapa mobil yang semula penuh dengan PSK menjadi kosong karena Dono dan Mona, yang sebelumnya di lagu Terong hanya diperlihatkan *clue* mobil yang sudah terlihat kosong.

6) *Scene perform*

Setting untuk *Scene perform* yang digunakan di video musik ini tidak hanya di panggung halaman belakang rumah prostitusi, tetapi juga menggunakan *setting* yang lainnya yang ada di ketiga video musik, seperti kamar Mona, kamar Siska dan *interior* mobil Satpol PP. *Wardrobe* di *setting* panggung menggunakan kostum khas Senggol Tromol, serta *wardrobe* di *setting* yang lain menggunakan *wardrobe* sesuai cerita. *Scene perform* akan diletakkan diantara *scene* cerita dan menyesuaikan lagu,

Kesimpulan

Video musik merupakan sebuah sarana yang tepat untuk mempromosikan seorang atau grup musik kepada masyarakat luas, dengan video musik, orang awam dapat dengan mudah mencerna dan memahami isi lagu yang dibawakan oleh sang musikus. Sebab didalam video musik terdapat elemen yang cukup lengkap untuk menyalurkan sebuah visi dan misi pembuat musik maupun lagunya.

Dalam karya ini, penonton disuguhkan pengalaman mengikuti video musik yang sedikit berbeda dari biasanya. Dengan membawa konsep 3 sudut pandang yang berbeda dalam satu latar belakang yang sama, video musik dari band “Senggol Tromol” ini didaulat akan merangsang rasa penasaran untuk menyaksikan semua sekuel dari ketiga lagu yang dibawakan.

Mengingat ketiga video ini berlatarbelakang sama tetapi memiliki sudut pandang cerita yang berbeda, sutradara adalah tiang paling vital dalam mengatur seluruh jalannya proses pra sampai pasca produksi. Sehingga ketika proses editing semua gambar yang diperlukan untuk membangun tiga video tersebut dapat terpenuhi sesuai konsep yang telah dirangkai.

Secara keseluruhan, video musik sudah sesuai dengan konsep dan teori – teori yang digunakan dan semua unsur telah disuguhkan dengan baik sehingga dapat diberikan kepada penonton sebagai sarana visualisasi lirik dan lagu yang menghibur.

Daftar Rujukan

1. Daftar Pustaka

- Aubert, C. *The Art of Pantomime*. New York: Benjamin inc. 1970
- Boggs, J.M.(terjemahan Asrul Sani). *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra. 1992.
- Brown, B. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors*. Oxford: Focal Press. 2002.
- Boleslavsky, R. *Acting: The First Six Lessons, Etc*. London: Echo Point Books and Media. 2015
- Bordwell, D. *Poetics of Cinema*. London: Routledge. 2008.
- Danesi, M.(terjemahan Evi setyarini). *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra. 2012
- Fiske, J.(terjemahan Drs.Yosal Iriantara,MS). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra. 2004
- Iswantara, N. *Wajah Pantomim Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatifa. 2007
- Mascelli, J.V. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Cine/Grafic publications. 1976.
- Millerson. *Video Production Handbook*. Oxford: Focal Press. 2009
- Misbach, Y.B. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 2007.
- Pratista, H. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Rabiger, M. *Direct Film Techniques And Aesthetics*. USA: Elsevier. 2008
- Rahmat, N. *Mencipta Film* (2013:108) pada bukunya yang berjudul
- Sugiarto. *Untuk Apa Seni*. Bandung: Pustaka Matahari. 2013.

Soeharto, M. *Kamus Musik*. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992.

Sani. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra. 1992.

Zettl, H. *Television Production*. San Fransisco: San Fransisco State University. 2014



2. Sumber Online

sumber <http://www.magetankab.go.id/sites/default/files/documents/formulir/Cara%20Membuat%20Video.pdfQ7po6A> diakses pada tanggal 28 Juni 2017

sumber [http://www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-sudut-pandang-cerita-menurut.html?m%20sadfaow &host.gf-AoCEp9GA](http://www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-sudut-pandang-cerita-menurut.html?m%20sadfaow%20&host.gf-AoCEp9GA)) diakses pada tanggal 28 Juni 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=st4V-R05WIk> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=-1F9Ki15u-Y> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=3DSldkw35n4> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=vDiuey87Q> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=djE-BL09K> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=-1Poik-Ji> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber [https://www.youtube.com/watch?v=-\)kiIOk](https://www.youtube.com/watch?v=-)kiIOk) diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=-1Fi15u-YQ7po6A> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=-V4y&M-Y> diakses pada tanggal 28 Juni 2017

sumber <https://www.youtube.com/watch?v=-Q7po6A> diakses pada tanggal 28 Oktober 2017